

**ANALISIS PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP
INTERAKSI PARASOSIAL PADA SISWA PENGGAMAR *K-POP* DI SMA
NEGERI 7 BANJARMASIN**

Dhea Nur Aziza

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

dheanrazz25@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the role of peer groups on the emergence of parasocial interactions in K-Pop fan students at SMA Negeri 7 Banjarmasin. This research uses a qualitative approach with a descriptive study type of research. Data collection tools using interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with 7 sources. Analysis of the data used using Credibility testing, namely using source triangulation and technical triangulation. The results obtained indicate that peer groups can be said to play a role in the intensity of parasocial interactions of K-Pop fans. It can be seen by the conformity of peer groups to the intensity of students' parasocial interactions. Also seen in some of the characteristics of parasocial interactions which are also in line with the role of peer groups.

Keywords: *Parasocial Interaction, Role of Peer Groups*

**ANALISIS PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP
INTERAKSI PARASOSIAL PADA SISWA PENGGAMAR *K-POP* DI SMA
NEGERI 7 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini guna mengetahui representasi peran kelompok teman sebaya terhadap timbulnya interaksi parasosial pada siswa penggemar *K-Pop* Di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berjenis studi deskriptif. Data dihimpun melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 7 narasumber. Analisis data yang digunakan menggunakan pengujian Kredibilitas, yakni menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya dapat dikatakan berperan terhadap intensitas interaksi parasosial yang dimiliki para siswa penggemar *K-Pop*. Dapat dilihat dengan adanya konformitas dari kelompok teman sebaya terhadap intensitas interaksi parasosial siswa. Juga terlihat pada beberapa karakteristik interaksi parasosial yang juga sejalan dengan peran kelompok teman sebaya.

Kata Kunci: *Interaksi Parasosial, Peran Kelompok Teman Sebaya*

PENDAHULUAN

K-Pop ialah akronim dari Korean Pop yakni genre musik pop dari Negara Korea Selatan. Banyaknya peminat *K-Pop* membuat komunitas atau kelompok untuk saling berbagi informasi sebagai sesama penggemar *K-Pop*. Para peminat atau penggemar *K-Pop* salah satunya merambah di kalangan remaja di sekolah. Menurut Wijayati (Pertwi, 2013) remaja peminat *K-Pop* akan silih menyampaikan suport. Ada kesesuaian dari orang-orang sekeliling yang menggemari

K-Pop sehingga lambat laun individu akan mulai terpikat pada dunia *K-Pop* itu sendiri.

Budaya Korean pop (Taqwin, 2016), adalah budaya yang bersumber dari Korea Selatan yang memiliki ciri khas memberikan kesenangan kepada para penggemarnya, yang biasa disebut dengan *K-Popers*. *K-Popers* umumnya menyukai penyanyi *Boygroupp* dan *Girlgroupp*, seperti contohnya yang sedang naik daun saat ini yaitu BTS, EXO, dan

BlackPink yang banyak diminati anak muda saat ini karena lagu dan tarian mereka yang sangat *fresh* dan para anggota dari Boy/Girlgroup biasanya memiliki keahlian masing-masing yang menakjubkan seperti suara yang merdu, jago menari, pintar memainkan berbagai alat musik bahkan setiap member memiliki wajah yang rupawan sehingga membuat para penggemar semakin jatuh hati kepada mereka dan dapat mengakibatkan intensitas interaksi parasosial semakin meningkat.

Seperti harapan para penggemar yang berkhayal atau bermimpi memiliki hubungan istimewa dengan sang idola ini dapat dikatakan sebagai hubungan satu arah. Di mana penggemar menganggap idolanya sangat dekat dengannya sedangkan, idolanya bahkan tidak mengenalnya. Hubungan satu arah ini dapat diartikan dengan interaksi parasosial seperti yang dikatakan Rubin & McHugh (Hadiningsih, 2018: 4), Interaksi parasosial adalah kontak searah (*one-way relationship*) yang terbentuk antara penonton televisi dengan tokoh media.

Seseorang yang memiliki kecenderungan Interaksi Parasosial biasanya selalu ingin mengetahui apa saja yang dilakukan oleh idolanya, sehingga membuat mereka terus memantau akun sosial media idolanya dan mereka juga mampu menghabiskan waktu berjam-jam

untuk mencari tau mengenai kegiatan yang dilakukan sang idola.

Interaksi parasosial ini biasanya sering terjadi di kalangan remaja dan teman sebayanya. Tak jarang para remaja membicarakan tentang sang idola pada saat berkumpul dengan teman-teman sebayanya. Terlebih, target pasar dari *K-Pop* didominasi oleh remaja yang man di fase ini mereka condong untuk *conform* dengan temannya.

Hal ini lah menjadi salah satu faktor terbentuknya kelompok teman sebaya. Menurut Vembriarto (Fitriani & Karim, 2017: 98) kelompok teman sebaya ialah sekumpulan individu yang berada di satu kelompok yang memiliki kecocokan dalam beragam dimensi. Remaja mempunyai kebutuhan yang besar guna disukai serta diterima oleh teman seusianya. Dampaknya, mereka akan merasa senang ketika diterima dan sebaliknya akan merasa amat tertekan serta cemas ketika tidak diterima serta diremehkan oleh teman seusianya.

Ketika kelompok teman sebaya berkumpul biasanya para remaja tersebut saling bertukar pikiran dan berbagi informasi dengan mengungkapkan apa saja yang ada dipikiran mereka, seperti halnya tentang pelajaran, lawan jenis, sesuatu yang lagi tren bahkan juga membahas idola mereka masing-masing. Seperti *K-Popers* yang

memiliki komunitas-komunitas untuk mewadahi tempat berkumpul dan juga bakat mereka, seperti *agency K-Pop*. *Agency K-Pop* tersebut merupakan tempat berkumpulnya *K-Popers* yang memiliki bakat atau ingin belajar seperti *dance* dan menyanyi bahkan mereka juga sering mengadakan *event-event* untuk acara lomba sehingga juga dapat mengasah kepemimpinan, sosial, kreativitas, dsb.

Hal serupa juga peneliti temukan saat melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada Februari tahun 2020, dipilihnya SMA Negeri 7 Banjarmasin karena di sekolah tersebut terdapat kasus yang sedang diteliti dan nantinya mungkin peneliti dapat memberi manfaat kepada sekolah tersebut dengan penelitian yang dilakukan. Di sekolah tersebut juga terdapat siswa yang tergabung dalam *agency dance cover K-Pop* yang dikelola oleh rekan peneliti, dan siswa tersebut memiliki latar belakang masalah yang sesuai dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK yang mengungkapkan memang banyak siswa penggemar *K-Pop* di sekolah tersebut, sering terdengar suara yang histeris ketika mereka berkumpul membicarakan idola-idolanya. Bahkan sampai ada salah satu siswa yang sampai mengakui sebagai pasangan kekasih yang sedang

melakukan LDR (*Long Distance Relationship*).

Berangkat dari latar belakang tersebut tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Interaksi Parasosial Pada Siswa Penggemar K-Pop di SMA Negeri 7 Banjarmasin**”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran kelompok teman sebaya terhadap interaksi parasosial pada siswa penggemar *K-Pop* di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Metode ini disebut dengan metode kualitatif karena diarahkan untuk menguraikan dan menguraikan fakta, kejadian, kegiatan sosial, tabiat, kepercayaan, kesan, gagasan individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2017:60). Penelitian ini menerapkan metode deskriptif, yakni metoda yang digunakan demi menelaah data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dihimpun tanpa ditujukan untuk menciptakan generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Data dihimpun memanfaatkan teknik wawancara dan observasi. Teknik ini diterapkan agar dapat mengumpulkan informasi yang

melibatkan partisipasi langsung yakni, berupa observasi lapangan dengan mendetail dan catatan hasil wawancara yang mendalam.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan mendeskripsikan bagaimana peran kelompok teman sebaya terhadap interaksi parasosial pada siswa penggemar *K-Pop* di SMA Negeri 7 Banjarmasin, yang dimaksudkan guna membahas hasil temuan yang didapat sepanjang proses penggalian data dengan teori yang tersedia. Adapun peran kelompok teman sebaya yang terdapat pada penelitian, antara lain:

Reinforcement Social

Pada teori *Reinforcement Social*, kelompok teman sebaya bisa menjadi sumber hukuman serta hadiah yang kuat. Remaja akan memperteguh, menjaga, serta mengeleminasi perilaku sosial bersumber dari respon yang menyenangkan yang ditampilkan oleh kelompok teman sebaya (Manggarani Endang, 2015). Hal ini dapat ditemukan di karakteristik Interaksi Parasosial yaitu *Imagined Friendship*, *Seeking Companionship*, dan *Reality of the Relationship*.

Gambaran *Reinforcement Social* pada karakteristik *Imagined Friendship* yang terlihat pada responden. Rata-rata responden masuk atau mengenali dunia *K-Pop* karena terpengaruh oleh teman-teman mereka. Para responden saling

berbagi informasi dengan temannya mengenai *merchandise* atau barang-barang yang sama dengan idolanya sehingga mereka selalu tertarik dan akhirnya membeli barang tersebut.

Gambaran *Reinforcement Social* pada karakteristik *Seeking Companionship* yang terlihat pada responden. Para responden sering menghabiskan waktu bersama-sama dengan kelompok teman sebayanya seperti berkumpul, membahas, menonton konten idolanya, pergi bersama ke acara atau *event K-Pop*, dan merayakan ulang tahun idola mereka.

Gambaran *Reinforcement Social* pada karakteristik *Reality of The Relationship* yang terlihat pada responden. Responden mengatakan sering memikirkan tentang idolanya, bahkan sampai memikirkan memiliki suatu hubungan dengan idolanya dan termannya juga memikirkan hal yang sama sehingga mereka berimajinasi bersama jika mereka memiliki suatu hubungan dengan idolanya.

Modelling

Pada teori *Modelling*, remaja mempelajari beragam hal dengan mengamati perilaku mereka. Hal-hal yang kerap diamati serta ditiru oleh remaja dari teman sebayanya ialah perilaku sosial prestasi, penilaian moral, kapabilitas untuk menahan kepuasan, dan dikap serta perilaku akan seks (Manggarani Endang, 2015). Hal ini dapat ditemukan di karakteristik Interaksi Parasosial

yaitu *Imagined Friendship* dan *Empathy Towards. The Performer*.

Gambaran *Modelling* pada karakteristik *Imagined Friendship* yang terlihat pada responden. Responden masuk atau mengenali dunia *K-Pop* rata-rata karena terpengaruh oleh teman-teman karena melihat temannya menonton atau mendengarkan MV (*Music Video*) artis *K-Pop*. Responden mengatakan ketika melihat temannya memiliki barang yang sama atau mirip dengan idolanya maka dia juga ingin membelinya.

Gambaran *Modelling* pada karakteristik *Empathy Towards. The Performer* yang terlihat pada responden. Responden mengatakan ketika merasa sedih saat mendapatkan berita buruk mengenai idola, temannya sering mengatakan untuk selalu berpikir positif dan menyemangatnya. Dan hal tersebut dapat membantu responden menjadi lebih tenang dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan karena mengikuti perkataan temannya.

Social Comparison Process

Pada teori *Social Comparison Process*, remaja kerap menyimpulkan terkait keterampilan yang dipunya serta karakter kepribadian lainnya dengan menganalogikan perilaku mereka dengan perilaku yang diperlihatkan oleh kelompok teman sebaya (Manggarani Endang, 2015). Hal ini dapat ditemukan di karakteristik Interaksi Parasosial

yaitu *Imagined Friendship* dan *Seeking Companionship*.

Gambaran *Social Comparison Process* pada karakteristik *Imagined Friendship* yang terlihat pada responden. Responden mengatakan temannya yang gigih membeli atau mencari *merchandise* idolanya sampai mengantri lama dan berdesakan, berbeda dengannya yang tidak bisa berdesakan dengan orang banyak.

Gambaran *Social Comparison Process* pada karakteristik *Seeking Companionship* yang terlihat pada responden. Responden mengatakan temannya yang sangat paling *up to date* atau yang paling tahu segala informasi mengenai idola-idola mereka, berbanding terbalik dengan responden yang hanya menunggu informasi dari temannya.

Critics and Agents of Persuasion

Pada teori *Critics and Agents of Persuasion*, kelompok teman sebaya berdampak satu dan lain lewat dialog serta pembahasan terkait persoalan yang tidak mereka setuju. Secara khusus, kelompok teman sebaya akan memanasifasikan persepsi mereka serta berusaha untuk mengajak teman mereka guna ikut menyetujui persepsinya (Manggarani Endang, 2015). Hal ini dapat ditemukan di karakteristik Interaksi Parasosial yaitu *Imagined Friendship, Seeking Companionship, Empathy Towards. The Performer, dan Reality of the Relationship*.

Gambaran *Critics and Agents of Persuasion* pada karakteristik *Imagined Friendship* yang terlihat pada responden. Rata-rata responden mengatakan sebelum menyukai *K-Pop* atau idolanya, temannya sering mengajaknya bicara membahas tentang *K-Pop*. Sehingga membuatnya tertarik dan penasaran dan mencoba mencari tahu tentang artis *K-Pop*.

Gambaran *Critics and Agents of Persuasion* pada karakteristik *Seeking Companionship* yang terlihat pada responden. Responden sering menghabiskan waktu bersama untuk berkumpul, membahas, dan menyaksikan penampilan atau konten yang disajikan idolanya. Mereka juga memiliki grup dan sering melakukan *VideoCall* bersama untuk membahas atau berdiskusi mengenai idola mereka.

Gambaran *Critics and Agents of Persuasion* pada karakteristik *Empathy Towards The Performer* yang terlihat pada responden. Responden mengatakan ketika mendapatkan kabar buruk tentang idolanya, dia merasa sangat sedih dan temannya menenangkan dan membantu agar terus berpikir positif dan berdoa sehingga membuat responden lebih tenang.

Gambaran *Critics and Agents of Persuasion* pada karakteristik *Reality of The Relationship* yang terlihat pada responden Responden mengatakan ketika mendapatkan

kabar buruk dia lebih memilih tidak membuka sosial media, namun temannya sering sekali mengirimkan berita tersebut kepadanya sehingga membuatnya sedih karena mengetahui berita tersebut.

Terdapat konformitas dari kelompok teman sebaya terhadap intensitas interaksi parasosial siswa, seperti meningkat atau menurun. Dapat dilihat pada beberapa karakteristik interaksi parasosial yang juga sejalan dengan peran kelompok teman sebaya. Hal ini memberikan dampak seperti siswa sering kali menjadi boros, tidak bisa membagi waktu, mengganggu lingkungan sekitarnya, memiliki motivasi, memperluas lingkungan pertemanan, dan menemukan teman dekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok teman sebaya berperan terhadap intensitas interaksi parasosial siswa penggemar *K-Pop* di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Hal tersebut bisa dilihat pada gambaran peran kelompok teman sebaya yang sejalan dengan karakteristik interaksi parasosial pada siswa penggemar *K-Pop*.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriani & Abdul Karim. 2017. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. 5(1). 96-104. (<https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1326> diakses pada 10 oktober 2019)
- Hadiningsih, Ni Kadek Yunika. 2018. Interaksi Parasosial pada Individu Dewasa Awal Penggemar Korean Pop (*K-Pop*). Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Manggarani, Kumara & Endang Supraptiningsih. 2015. Hubungan antara Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2011. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba*. 164-172. (<https://scholar.google.co.id/citations?user=W7dnqrUAAAAJ&hl=en> diakses pada 15 februari 2020).
- Pertiwi, Sella Ayu. 2013. Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF “Ever Lasting Friend” di Samarinda. *eJournal Psikologi*. 1(2). 157-166. (<https://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=649> diakses pada 25 Januari 2020)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taqwin, Yeni Nur. 2016. Perilaku Penemuan Informasi pada Komunitas K- Pop “Ever Lasting Friends (ELF)” Surabaya. *Journal Unair*. 94-102. (<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnf027f80776full.pdf> diakses pada 9 Februari 2020)